

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses intraksi antara peserta didik dan guru dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Di dalam proses ini pendidik sebagai fasilitator berperan untuk mendidik dan, mengarahkan serta dapat mendorong siswa di dalam pembelajaran, dan mampu mengembangkan sikap kemandirian siswa, pendidik berperan sebagai yang mengarahkan dan membimbing peserta didik di dalam proses pembelajaran sementara peserta didik berperan aktif dalam membangun ilmu pengetahuannya. Pembelajaran merupakan sebuah interaksi peserta didik dengan guru di sekolah. Pembelajaran yaitu bantuan dari tenaga pendidik untuk peserta didik yang di berikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan. dengan demikian pembelajaran bukan hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga melibatkan aktivitas berpikir pemecahan masalah, kepada peserta didik, untuk melatih berpikir kritis di dalam kehidupan sehari-hari serta pembentukan karakter seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Menurut (Wulandari & Nurhaliza, 2023:11) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebagai proses interkaktif antara guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu untuk mendukung proses belajar peserta didik dan dengan harapan agar dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik. dalam penelitian (Nofriyanti & Nurhafizah, 2019; Rosmawati et al., 2020:156 dalam.(Pamuji & Wiyani, 2022:156) Mengemukakan bahwa pembelajaran harus memiliki konsep dan cara yang menyenangkan agar dapat memberikan kualitas pada pembelajaran dengan mengembangkan sumber belajar, aktivitas peserta didik dan melibatkan peserta didik di dalam proses belajar pada hakikatnya pembelajaran mempunyai empat unsur, yakni persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil. Menurut (Suardi, 2019:4) Berpendapat bahwa pembelajaran itu ialah segala perubahan tingkah laku akibat dari perubahan dalam pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, atau pun disebabkan

oleh kesan sementara. Menurut Djamaluddin (2019:460). Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi karena ada dua pihak yaitu pendidik sebagai pemberi informasi dan peserta didik yang berada pada lingkungan belajar serta adanya umpan balik di antara keduanya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas maka. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan tahapan persiapan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, agar tercipta lingkungan belajar sesuai dengan tujuan perencanaan sehingga dapat memberi hasil yang maksimal di dalam pembelajaran serta mencakup empat unsur utama persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Agar pembelajaran dapat di laksanakan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan terarah dalam proses ini dirancang untuk mendukung dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara efektif.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan proses menyampaikan ilmu dari seseorang pendidik kepada peserta didik. Mengajar merupakan sebuah bagian dari proses serangkaian aktivitas atau kegiatan yang di lakukan guru sebagai pendidik untuk menyampaikan pengetahuan dan ilmu kepada peserta didik, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Baik di kelas maupun di luar kelas dan mengajar juga memanfaatkan situasi agar dapat memberikan bimbingan arahan, dan dorongan serta motivasi kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mengajar adalah aktivitas yang memiliki tiga dimensi utama dalam mengajar yaitu:

1. Dimensi Kognitif, dimensi ini merupakan tahapan penyampaian ilmu pengetahuan, konsep, serta informasi yang bermanfaat bagi peserta didik.
2. Dimensi Afektif, dimensi ini merupakan tahapan membimbing dan mengarahkan sikap positif dalam diri peserta didik.
3. Dimensi Psikomotorik dimensi ini merupakan sebuah tahapan untuk melatih keterampilan yang dapat di terapkan di kehidupan nyata peserta didik.

Menurut Perni, N. (2019) didalam (Wulandari & Nurhaliza, 2023:2488) nmenyatakan bahwa Kompetensi guru dapat diartikan sebagai integritas pengetahuan, keterampilan dan sikap berupa perilaku guru yang bijak dan bertanggung jawab dalam menunaikan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Menurut S. Nasution dalam zainal Aqib (2021:67) menyatakan bahwa mengajar merupakan salah satu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.sejalan dengan penelitian (Salsabila & Furnamasari, 2021:2494) mengatakan bahwasanya penting bagi guru untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, kompetensi guru sebagai pengajar pun harus selalu di kembangkan dengan baik karena akan dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya pada peserta didik agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan dari pengertian yang telah di kemukakan diatas maka. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik untuk menyampaikan pengetahuan dan ilmu yang di miliki, dan mengajar adalah sebuah proses pembentukan karakter seseorang khususnya peserta didik di sekolah agar menciptakan lingkungan belajar yang baik.

2.1.3 Hakikat Hasil Belajar

a. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan bentuk prestasi yang di capai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar mengikuti berbagai perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar merupakan perubahan pada tingkat kemampuan yang di peroleh peserta didik di dalam proses belajar baik secara tulisan maupun lisan

Melalui pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dapat memperoleh Hasil belajar pada peserta didik merupakan skor yang diperoleh siswa setelah mengerjakan tes. Sejalan dengan Djonomiarjo dalam (Wahidatul Munandar et al., 2023:260) Hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang

dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman dan mengalami aktivitas belajar, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut (Sahiu & Wijaya, 2017:135) dalam (Wardani et al., 2024:135) Hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka setelah menjalani proses pembelajaran. Menurut Nugraha (2020) hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran seberapa baik seseorang menguasai materi yang di ajarkan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang di hasilkan dari proses belajar peserta didik. Perubahan itu di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan. Setiap proses pembelajaran mempengaruhi perubahan perilaku pada wilayah atau ranah siswa. Tergantung pada perubahan yang terjadi sesuai dengan tujuan Pendidikan. Untuk menerapkan hasil belajar tersebut memerlukan serangkaian pengukuran dengan menggunakan alat penilaian yang baik dan memenuhi syarat. Selanjutnya Moh Suardi (2020:17) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seseorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah di laksanakan.

Berdasarkan pendapat para ahli di diatas maka. Peneliti dapat menyimpulkan Bahwa hasil belajar merupakan hasil yang di berikan kepada peserta didik berupa sebuah penilaian setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Baharudin dan Wahyuni (2010) dalam (Paramita et al., 2021:12) Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dipengaruhi dengan berbagai faktor. Adapun Faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Sedangkan Faktor internal merupakan faktor yang

berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat tergolong kedalam faktor ini adalah faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Ketiga faktor ini yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Faktor Eksternal merupakan faktor yang mengacu pada sesuatu yang berasal dari luar diri siswa dan berpotensi mempengaruhi kegiatan hasil belajar siswa. Adapun dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor sosial, faktor keluarga, faktor sekolah, faktor teman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari faktor internal dan eksternal siswa.

2.1.4 Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran merupakan sebuah proses perencanaan yang di gunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan serta dapat membuat siswa menjadi lebih giat dan bersemangat pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Model pembelajaran juga merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengubah perilaku peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan adanya model pembelajaran dapat memberikan hasil belajar yang baik. Adapun konsep model pembelajaran yaitu memiliki hubungan yang erat dengan gaya belajar peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Pemahaman tentang bagaimana peserta didik belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik agar dapat menghidupkan suasana pembelajaran di kelas dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Menurut (Nugraha et al., 2021) didalam (Pamuji & Wiyani, 2022:155) Model pembelajaran adalah variabel manifulatif, yang mana setiap guru harus memiliki kebebasan untuk memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran dengan karakteristik materi pelajarannya. bentuk pembelajaran yang tergambar dalam proses pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. selanjutnya Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Kurniasih dan Sani, 2016: 18). Sejalan dengan pengertian Octavia (2020:13) Model pembelajaran merupakan rancangan dari proses kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik, menarik, serta dapat mudah untuk di pahami dengan urutan penjelasan materi yang jelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan atau pun serangkaian tahapan pembelajaran yang dapat di gunakan sebagai salah satu pedoman dalam merancang model pembelajaran di kelas.

2.1.5 Model Pembelajaran Problem Based Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah Merupakan model pembelajaran yang di tandai dengan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir kritis, terampil dalam memecahkan masalah, *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan mengenai kemampuan berpikir, mencari solusi dari suatu permasalahan agar mendapatkan pengetahuan dari materi pelajaran dengan menggunakan permasalahan yang nyata konteksnya. Dalam pembelajaran PBL permasalahan dapat digunakan sebagai titik awal pemecahan masalah sehingga siswa mampu menggali hal yang ingin di ketahui dan yang dibutuhkan siswa dan memperoleh pengetahuan. Karena Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat di kaitkan sebagai Model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah di kehidupan nyata. Model ini dapat memotivasi dan rasa ingin tahu siswa menjadi meningkat. di dalam pemecahan masalah dan dasar-dasar

pengetahuan keterampilan dengan menjadikan siswa untuk berperan aktif dalam memecahkan permasalahan dengan kemampuan berpikir mereka sendiri di dalam kehidupan sehari-hari. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu inovasi di dalam proses pembelajaran serta dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih aktif.

Menurut hasil penelitian (Sulatri et al., 2020) di dalam (Noviati, 2022:20) Menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. dapat diartikan sebagai salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pemecahan masalah yang diawali dengan penemuan masalah serta proses menganalisis demi pemerolehan hasil sebagai bagian dari penemuan solusi permasalahan. Menurut hasil penelitian dari (Huda & Abduh, 2021; Wahyuningtyas & Kristin, 2021; Yunitasari & Hardini, 2020) didalam (Gede Swiyadnya et al., 2021:204) menyatakan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* mengajak peserta didik untuk mampu memecahkan permasalahan dalam suatu pembelajaran dengan menekankan pada keahlian berpikir siswa dalam proses kognitif yang mengaitkan kemampuan mental dalam mengatasi sebuah kasus yang nyata sehingga mampu membangun pengetahuannya secara mandiri. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan model yang menjadi solusi yang efektif karena mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan mengajak siswa memecahkan masalah sehingga terbentuklah minat siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran. (Safithri et al., 2021:357)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kehidupan peserta didik, dengan mendorong peserta didik mampu berpikir kritis dan berfokus pada proses pemecahan masalah

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Shoimin (2014:132) setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, PBL juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu di perhatikan agar mendapat keberhasilan bagi penerapannya

1. Kelebihan *Problem Based Learning*

- a. Siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata
- b. Kegiatan pembelajaran fokus pada sebuah masalah.
- c. Meningkatkan hasil belajar
- d. Siswa dapat mengukur kemampuan dalam belajarnya secara mandiri.
- e. Siswa dapat bertukar informasi dalam kegiatan diskusi.

2. Kekurangan *Problem Based Learning*

Menurut Warsono dan Hariyanto (2013:132) PBL juga memiliki kekurangan yang perlu di perhatikan agar mendapat keberhasilan bagi penerapannya

- a. Tidak banyak pendidik yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah
- b. Memerlukan waktu yang Panjang.
- c. Jika aktivitas peserta didik di laksanakan diluar kelas sulit untuk di pantau oleh pendidik
- d. Peserta didik sulit untuk memecahkan masalah jika tidak mempunyai banyak sumber belajar.

c. Langkah-Langkah dalam pembelajaran model *Problem Based Learning*

Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Howard S. Barrows sebagai berikut

1. Mengorientasikan siswa terhadap masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik
3. Meneliti, menganalisis dan mendiskusikan masalah dalam sebuah kelompok
4. Menyajikan solusi dan hasil
5. Menganalisis dan mengevaluasi masalah

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* yaitu siswa diminta untuk aktif di saat proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model

PBL pada saat pembelajaran di kelas dan berpikir kritis agar mampu meningkatkan pemecahan masalah dengan mandiri

Sedangkan kelemahan model *Problem Based Learning* adalah kurang rasa percaya diri pada peserta didik.

2.1.6 Hakikat Media

a. Pengertian Media

Media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi atau sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan sehingga terciptanya tujuan pembelajaran. Media Pembelajaran Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana belajar yang kondusif, media merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut (Hasan et al., 2021) dalam (Dasar, 2025:10) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru agar proses pembelajaran lebih mudah di pahami dan berjalan dengan baik.

b. Pengertian (LKPD)

LKPD merupakan lembar kerja peserta didik yang berupa bahan ajar cetak dan berupa lembaran yang memuat materi ringkas, petunjuk kerja, dan tugas berdasarkan Kompetensi Dasar untuk memandu siswa belajar secara mandiri dan membantu proses belajar, LKPD adalah lembaran kerja yang berisi berbagai macam tugas yang di rancang agar membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru. Melalui LKPD pembelajaran dapat di laksanakan dengan efektif dan menyenangkan bagi peserta didik dalam pemecahan masalah, dan aktif dalam proses pembelajaran karya tulis LKPD adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya (Hadi Soekamto, 2020) didalam (Wulandari & Nurhaliza, 2023:363) Berdasarkan pengertian diatas lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan Kumpulan tugas berupa soal, eksperimen, observasi peserta didik, LKPD juga berisi petunjuk yang

dirancang untuk membantu siswa dalam belajar secara aktif dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menyatakan bahwa LKPD adalah tugas siswa yang di susun dalam bentuk kertas-kertas yang berisi petunjuk ataupun Langkah kerja dalam menyelesaikan sebuah tugas. LKPD adalah sarana untuk mempermudah proses belajar mengajar agar tercipta sebuah intraksi yang baik antara siswa dengan guru dalam kegiatan.

LKPD yang baik benar adalah LKPD yang memenuhi kriteria penulisan dan komponen atau struktur yang sesuai. Adapun komponen yang terdapat dalam LKPD yang benar yaitu:1) memiliki judul,2) memiliki petunjuk belajar 3) memiliki kompetensi dasar atau materi pokok,4) memiliki informasi pendukung,4) memiliki Langkah Langkah pengerjaan, 5) penilaian melalui komponen ini sehingga dapat di simpulkan bahwa LKPD sesuai dan dapat di capai oleh peserta didik

c. Kelebihan dan Kekurangan LKPD Pembelajaran

1. Kelebihan LKPD Pembelajaran

Lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai bahan bantuan untuk menjadi bahan ajar pada proses pembelajaran adalah:

- 1) Membantu pembelajaran mandiri melalui LKPD peserta didik belajar secara mandiri, membantu mereka mengembangkan keterampilan cara berpikir kritis.
- 2) Pengorganisasian materi melalui LKPD peserta didik dapat merangkum informasi pembelajaran Mendorong praktik agar peserta didik dapat berlatih sendiri untuk mengembangkan pengetahuannya tentang materi pembelajaran.
- 3) Variasi aktivitas berisi berbagai jenis soal agar menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.
- 4) Penilaian kemajuan agar memudahkan guru untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dan untuk kemajuan pembelajaran.

2. Kekurangan LKPD Pembelajaran

Lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai bantuan bahan ajar adapun kekurangan LKPD sebagai berikut:

- 1) Waktu pengerjaan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk peserta didik dapat menyelesaikan LKPD di bandingkan dengan pengerjaan metode lain
- 2) Kurangnya intraksi sosial dengan menggunakan LKPD peserta didik lebih mengandalkan pengetahuannya sendiri tanpa melibatkan diskusi dan kolaborasi
- 3) Keterbatasan kreativitas dengan banyaknya soal yang diberikan melalui LKPD membuat peserta didik menjadi tertekan dan dapat mengurangi minat belajar karna di anggap monoton
- 4) Kesulitan untuk siswa dengan kebutuhan khusus beberapa peserta didik mungkin merasa sulit untuk menyelesaikannya terutama jika tidak ada dukungan.
- 5) Ketergantungan pada format soal beberapa peserta didik mungkin terbiasa dengan format soal tertentu sehingga saat menghadapi kesulitan pada saat ujian.

2.1.7 Materi Pelajaran

a. Pembelajaran IPAS

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang baru terdapat dalam kurikulum merdeka yang menggabungkan antara ilmu pengetahuan alam dan sosial. Pembelajaran IPAS sangat perlu diberikan kepada semua siswa, khususnya di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bersosialisasi. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi suatu permasalahan di kehidupan nyata.

Mata pelajaran IPAS hanya diajarkan kepada peserta didik sejak sekolah dasar. Diharapkan agar peserta didik dapat memahami berbagai hal yang berkaitan

dengan alam disekitarnya sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya (Rosiyani et al 2024) didalam (Nirwana et al., 2024:155)penggabungan IPA dan IPAS diharapkan agar dapat meningkatkan pemahaman lingkungan alam dan sosial dalam kesatuan bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Pada pembelajaran ilmu pengetahuan ilmu dan sosial (IPAS) menurut Suhelayanti dkk. Menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan landasan profil pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

1. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan sengan bijak.
2. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahun sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
4. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dirinya berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat dari waktu ke waktu.
5. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta dapat meneapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memahami persyaratan yang di perlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa dan dunia sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam menyelesaikan pemasalahan yang berkaitan dengan dirinya dalam lingkungan disekitarnya.

2.1.8 Materi Bagian-Bagian Bumi

a. Bumi

Bumi merupakan salah satu planet dalam tata surya yang menjadi tempat tinggal manusia hewan dan tumbuhan maupun berbagai bentuk kehidupan lainnya. Bumi termasuk planet yang unik kerena memiliki kondisi yang sangat mendukung

kehidupan, seperti air yang melimpah, atmosfer yang dapat melindungi serta jarak yang sesuai dari matahari sehingga memungkinkan suhu yang sesuai bagi makhluk hidup.

Secara ilmiah, bumi merupakan planet ketiga yang terdekat dari matahari setelah merkurius dan venus. Jarak rata-rata dari bumi dengan matahari sekitar 149,6 juta kilometer dengan jarak tersebut bumi memiliki suhu yang stabil dan cukup hangat untuk menjaga keberlangsungan hidup. Jika bumi berada terlalu dekat dengan matahari maka suhu terlalu panas.

Secara sosial bumi merupakan rumah Bersama bagi seluruh manusia. Manusia dapat hidup dengan berdampingan dengan ekosistem, memanfaatkan sumber daya alam, sekaligus memiliki tanggung jawab untuk dapat menjaga kelestariannya. Bumi di perkirakan sudah terbentuk sekitar 4,5 miliar tahun yang lalu Permukaan pun di selimuti oleh daratan (litosfer), perairan (hidrosfer), dan udara (atmosfer).

b. Bagian-Bagian Bumi

a. Litosfer merupakan bagian dari bumi yang berbentuk lapisan padat, terdiri atas kerak bumi sehingga Sebagian mantel atas. Dan ini sebagai tempat makhluk hidup berpijak, membangun, dan bercocok tanam. Adapun fungsi litosfer sebagai berikut: Menyediakan tanah untuk Bertani dan membangun tempat tinggal, menyimpan sumber daya alam, emas, dan batu bara.

b. Hidrosfer (Lapisan air)

Hidrosfer merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas seluruh bentuk air, baik yang di permukaan, bawah tanah, maupun di atmosfer. Hidrosfer merupakan keseluruhan sistem perairan bumi yang selalu bergerak melalui siklus air. Dengan demikian hidrosfer meliputi laut, danau, sungai, air tanah dan es. Adapun fungsi hidrosfer sebagai berikut: mejadi tempat sumber kehidupan bagi manusia hewan dan tumbuhan, sebagai pengatur iklim melalui siklus air, dan sebagai jalur transfortasi dan sumber energi.

c. Atmosfer (Lapisan udara)

Atmosfer merupakan selimut gas yang melindungi bumi. Lapisan atmosfer ini dapat menjaga bumi dari radiasi berbahaya. Sehingga dapat mendukung keberlangsungan kehidupan dengan menyediakan udara untuk bernafas. Adapun fungsi Atmosfer sebagai berikut: menyediakan oksigen bagi manusia, menyerap cahaya, menyediakan kondisi yang mendukung komunikasi.

d. Biosfer (Lapisan kehidupan)

Biosfer merupakan bagian bumi yang menjadi tempat berlangsungnya kehidupan, yaitu seluruh ruang di daratan, perairan, dan udara yang dihuni oleh makhluk hidup. Kehidupan biosfer sangat beragam mulai dari mikroorganisme yang hanya bisa dilihat dengan mikroskop, sehingga tumbuhan, hewan, dan manusia. Adapun fungsi biosfer sebagai berikut: menjaga keseimbangan ekosistem melalui interaksi melalui manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungannya dan sebagai sumber pangan.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disesuaikan dengan fakta-fakta, observasi dan kepustakaan. Maka kerangka berpikir memuat teori, konsep-konsep yang akan di jadikan dasar penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca tentang pengaruh yang terdapat di dalam permasalahan yang di teliti dapat di jadikan sebagai jawaban permasalahan penelitian.

Penggunaan Model pembelajaran merupakan suatu hal yang perlu di persiapkan di dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Agar dapat memperbaiki proses dan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas V SD negeri.

2.3 Definisi Operasional

Ada beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah suatu perubahan yang bisa dilihat atau di rasakan perbedaannya sebelum dan sesudah melakukan Tindakan.
2. Media adalah sarana yang membantu penyampaian pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah suatu media cetak dan karya tulis lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya
4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik di dalam proses pemecahan suatu masalah yang nyata.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dinilai melalui hasil post-test
6. Bumi merupakan salah satu planet dalam tata surya yang menjadi tempat tinggal manusia, hewan, dan tumbuhan maupun berbagai bentuk kehidupan lainnya.
7. IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang mencakup tentang ilmu pengetahuan alam dan sosial di, sehingga peserta didik di arahkan untuk melakukan eksperimen.

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah di dalam penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) sebagai berikut:

H_0 : Tidak berpengaruh antara model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Materi bagian-bagian bumi kelas V SD Negeri 054878 Lau Mulgap Tahun Pelajaran 2025/2026

Ha : Apakah ada pengaruh yang signifikan antara model *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Materi bagian-bagian bumi kelas V SD Negeri 054878 Lau Mulgap Tahun Pelajaran 2025/2026

